



MENGEDUKASI ORANG TUA SISWA DI SEKOLAH ALAM PALEMBANG TENTANG PENGASUHAN POSITIF

^{1*)}Yunike, ²⁾Ira Kusumawaty, ³⁾Sri Martini

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Palembang

*Email: yunike@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Pengasuhan positif berimplikasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dan jika tidak terlaksana, akan berpeluang suramnya masa depan anak. Kemampuan orang tua dalam berkomunikasi efektif dan, menegakkan aturan secara konsisten menentukan keberhasilan penerapan pola asuh yang positif. Bagaimanapun juga orang tua menjadi kunci keberhasilan penerapan pengasuhan positif disertai keterlibatan guru sebagai orang tua di sekolah. Kegiatan pengabdian bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan orang tua dalam memberikan pengasuhan positif. Sebanyak 34 orang tua siswa telah dilibatkan dalam kegiatan yang mengimplementasikan metoda ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah serta dilengkapi pemanfaatan media audio visual yang berisikan materi pengasuhan positif. Penilaian keberhasilan pelaksanaan edukasi dilakukan dengan membandingkan antara nilai peserta sebelum memperoleh edukasi serta setelah mengikuti edukasi. Penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertutup disertai alternatif jawaban. Orang tua menjadi penentu keterlaksanaan pengasuhan positif secara optimal disertai dukungan dan kerjasama guru. Diperlukan keseriusan dan konsistensi orang tua dalam menerapkan pola asuh positif melalui komunikasi efektif dan kedisiplinan penegakkan aturan.

Kata kunci: mengedukasi, orang tua, pengasuhan positif.

ABSTRACT

Positive parenting has implications for the growth and development of children and if it is not implemented, the future of the child will be bleak. The ability of parents to communicate effectively, enforce the rules consistently determines the success of implementing positive parenting. After all, parents are the key to the success of implementing positive parenting with the involvement of teachers as parents in schools. Service activities aim to increase parents' understanding of positive parenting. The method of interactive lectures, focus group discussions, facilitated by audio-visual media containing positive parenting materials. Assessment of the success of the implementation of education is carried out by comparing the value of participants before receiving education and after attending education. Assessment is done by providing questions with alternative answers. Parents are the determinants of the implementation of positive parenting. It takes seriousness and consistency of parents in applying positive parenting patterns through effective communication and consistent enforcement of rules..

Keywords: : educating, parents, positive parenting

PENDAHULUAN

Salah satu penentu pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pengasuhan orang tua. Kasih dan sayang, adanya rasa

menghargai, melindungi dan memenuhi hak anak, rasa bersahabat, hangat serta mengembangkan pertumbuhan serta perkembangan anak menjadi dasar penerapan pengasuhan yang positif (Candra Novelia A,

2017; International Labour Office., 2015). Dalam mengimplementasikannya bukan hal yang mudah, karena diperlukan keefektifan dalam berkomunikasi (International Labour Office., 2015; Umayah, 2016). Banyak faktor yang turut mempengaruhi terjalannya komunikasi efektif. Penggunaan kalimat positif, memberikan pujian, saling mendukung (Etikawati et al., 2019), akan mendorong anak untuk memperlihatkan potensi yang dimilikinya akan membentuk rasa percaya diri serta meningkatkan harga diri anak (Utami, 2021). Keberhasilan pencapaian tahap ini pada anak, tentunya tidak dapat dipisahkan dari penegakkan peraturan di rumah. Penerapan peraturan tidak dapat terlepas dari pelaksanaan hukuman yang diberikan orang tua kepada anak. Seringkali orang tua menanamkan peraturan kepada anak, namun tidak dapat menjadi contoh bagi anaknya. Ketidakkonsistenan penerapan aturan dapat terjadi ketika orang tua menerapkan pengasuhan dengan cara permisif atau bahkan cenderung otoriter (Juhardin, H. Jamaluddin Hos, 2013; Utami, 2021).

Pada pola asuh otoriter, hukuman fisik yang diberikan orang tua terhadap anak akan membuatnya mengimitasi perilaku orang tuanya, menciptakan interaksi yang sangat buruk, bahkan menciptakan generasi yang condong gemar melakukan kekerasan. Selanjutnya, anak yang menjadi korban kekerasan orang tua, berpotensi menjadi anak yang tidak percaya diri dan tidak mudah mempercayai orang lain (Juhardin, H. Jamaluddin Hos, 2013; Sari et al., 2018). Dampak lebih buruk yang menyentuh aspek kejiwaan anak adalah ketidakmampuan mengendalikan diri, merasakan trauma bahkan mempengaruhi perkembangan otak, penurunan kinerja otak sehingga anak sulit belajar (Dearly et al., 2014; Umayah, 2016).

Sebaliknya pengasuhan permisif, orang tua memiliki kemampuan untuk menciptakan kasih sayang serta kehangatan namun demikian mereka menjadi tidak mampu mengendalikan anak (Juhardin, H. Jamaluddin Hos, 2013; Supriyanto et al., 2017; Umayah, 2016). Pola ini tidak mengajarkan kepada anak mengenai aturan, kedisiplinan yang sangat

penting untuk dipelajari anak demi mempersiapkan kehidupannya pada masa mendatang. Anak tidak memperoleh arahan dan cenderung dimanjakan berlebihan sehingga selalu menuruti keinginan anak. Dampak lanjutan pengasuhan permisif adalah anak menjadi kurang dapat berprestasi, tidak trampil bersosialisasi, posesif, sulit mengambil keputusan, sulit mengubah perilaku buruk dan cenderung agresif (Sari et al., 2018; Umayah, 2016).

Sekolah Alam Palembang sebagai insitusi Pendidikan yang mendidik anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah atas terus berupaya meningkatkan dan mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan positif anak. Banyak risiko ketidakefektifan dapat terjadi selama masa pendidikan. Informasi terbaru terkait pentingnya memperhatikan kondisi psikologis anak perlu untuk menjadi perhatian, sehingga guru sebagai orang tua di sekolah terus memperbaiki diri dalam memberikan pendidikan bagi anak didiknya. Keberhasilan anak di sekolah tidak dapat terlepas dari pola pengasuhan orang tua di rumah. Pengasuhan orang tua merupakan proses pembelajaran yang sebenarnya bagi anak. Penyuluhan bagi orang tua akan dapat meningkatkan kualitas pengasuhan positif. Keinginan orang tua yang sangat besar dalam memberikan pengasuhan positif mendorong keterlaksanaan pelaksanaan edukasi tentang pengasuhan positif pada anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode luring dalam memberikan penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan fasilitas di Sekolah Alam Palembang. Kegiatan ini diikuti oleh 34 peserta yang dibagi menjadi 2 kelompok. Adapun pelaksanaan metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahap, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai tahap awal kegiatan pengabdian ini, persiapan administrasi, fasilitas maupun koordinasi antara tim dan pihak sekolah.

Tahap persiapan telah dilaksanakan sejak bulan Maret 2021 dengan melakukan

koordinasi bersama dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin dan Puskesmas Jakabaring yang diperkuat dengan penandatanganan MoU bersama. Berdasarkan informasi hasil koordinasi, telah dilaksanakan Focused Group Discussion bersama pihak sekolah pada Bulan Agustus 2021 yang dilanjutkan dengan survey Pola Pengasuhan dan pola komunikasi orang tua terhadap menjadi tahap awal kegiatan. Persiapan SAP (Satuan Acara Penyuluhan), materi penyuluhan, fasilitas selama penyuluhan serta lembar evaluasi.

Pada tahap implementasi, pelaksana memberikan edukasi berupa materi pengasuhan positif, komunikasi efektif dan penegakkan peraturan di rumah. Penyampaian materi disampaikan secara tatap muka, yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Selain pemberian materi, pelaksana memberikan kasus pemicu kepada peserta untuk melatih kemampuan dalam mengimplementasikan materi yang telah disampaikan. Pelaksana mendemonstrasikan penerapan ketiga materi tersebut kepada orang tua dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan serta melakukan role play berdasarkan kasus yang diberikan. Peserta diminta berimprovisasi untuk menganalisis kasus yang diberikan dan mencoba menerapkan teknik mengasuh secara positif.

Pada tahap evaluasi, pelaksana mengobservasi pemahaman orang tua mengenai pengasuhan positif, komunikasi efektif dan penegakkan aturan dengan menggunakan pertanyaan dengan pilihan jawaban berganda. Pelaksana juga mengobservasi kemampuan orang tua dalam memperagakan cara mengasuh anak, menegakkan disiplin. Aktivitas evaluasi dilanjutkan dengan memonitor secara online mengenai pelaksanaan pengasuhan positif di rumah melalui pemanfaatan zoom meeting dan diskusi pada whatsapp group. Proses evaluasi dan pemantauan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui whatsapp group dan mengarahkan tindakan yang sebaiknya dilakukan, sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

HASIL

Hasil pengabdian kepada masyarakat memberikan hasil sebagai berikut:

No.	Materi edukasi	Pemahaman peserta	
		Sebelum edukasi	Setelah edukasi
1.	Pengasuhan positif	20%	75%
2.	Komunikasi efektif	35%	78%
3.	Penegakkan aturan	30%	85%

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman orang tua dalam hal pengasuhan positif, komunikasi efektif dan penegakkan aturan. Selanjutnya disampaikan foto kegiatan pengabdian, mulai tahap persiapan hingga evaluasi.



Foto 1. FGD Bersama orang guru



Foto 2. Bersama tua siswa



Foto 3. Materi Pengabdian

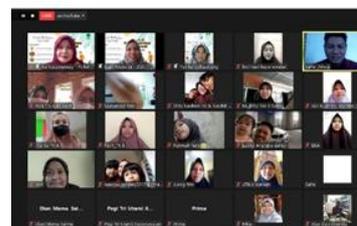


Foto 4. Zoom peserta

PEMBAHASAN

Penyuluhan atau edukasi yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan positif, komunikasi efektif serta penegakkan aturan dalam upaya menciptakan kedisiplinan secara konsisten (Ardini, 2015; Juhardin, H. Jamaluddin Hos, 2013; Utami, 2021). Pengasuhan positif merupakan komponen utama yang menentukan optimalisasi proses

pertumbuhan dan perkembangan anak 1,8. Agar orang tua dapat memberikan pengasuhan positif, maka diperlukan penguasaan cara berkomunikasi dengan efektif. Anak berhak memiliki masa depan yang baik dan untuk mencapainya diperlukan upaya orang tua dengan menciptakan keluarga yang memberikan kenyamanan.

Keterlibatan guru dalam pelaksanaan edukasi turut mendorong keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Antusiasme yang diperlihatkan guru diperlihatkan dengan upaya maksimal guru dalam meotivasi dan mengkoordinir orang tua untuk mengikuti kegiatan edukasi. Hal ini penting untuk dilakukan, karena anak tidak hanya berada dalam lingkungan rumah, namun sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah. Kesesuaian cara berkomunikasi maupun menegakkan aturan secara konsisten sangat menentukan keberhasilan penerapan pengasuhan yang positif (Candra Novelia A, 2017; Hasbi & Ganesha, 2020; Juhardin, H. Jamaluddin Hos, 2013; Saffitri et al., n.d.).

Peran aktif orang tua akan menjadi fondasi bagi anak dalam berperilaku maupun menyikapi sebuah situasi. Pengasuhan positif dapat mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anaknya, mengintensifkan pola komunikasi. Hal ini menimbulkan terciptanya keterbukaan antara orang tua dan anak hingga akhirnya akan terbentuk kepercayaan diri pada anak. Kompleksitas peran orangtua sebagai pendidik, pembimbing mewajibkan mereka untuk selalu mawas diri dan menyesuaikan diri dalam mengasuh anak sesuai dengan usia anak serta perkembangan zaman.

SIMPULAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat ditentukan oleh peran krusial orang tua dalam masa pengasuhan. Kedisiplinan orang tua dalam menegakkan peraturan di rumah memerlukan konsistensi dan kejelasan dalam implementasinya. Keterkaitan antara komunikasi efektif, pengasuhan positif serta penegakkan kedisiplinan berhubungan satu sama lain dalam proses pembentukan karakter anak yang positif hingga pertumbuhan serta perkembangannya mencapai tahap optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, P. P. (2015). "Penerapan Hukuman", Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Pupung Puspa Ardini, Volume 9 E*, 251–266.
- Candra Novelia A. (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariyanti. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1–10.
- Dearly, Akhriyanti, P., Sirega, J. R., Joefiani, P., & Abidin, Z. (2014). *Positive parenting pada anak usia 4-6 tahun dalam perspektif orang tua muda di Jakarta Barat, Indonesia*. 42–51.
- Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Widjaja, H., & Jatnika, R. (2019). Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.41079>
- Hasbi, M., & Ganesha, R. E. (2020). Pengasuhan Positif. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–28.
- International Labour Office. (2015). *Pengasuhan anak berbasis masyarakat : Manual pelatihan*.
- Juhardin, H. Jamaluddin Hos, dan H. S. R. (2013). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saffitri, K. E., Khasanah, U. N., Triawan, H., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (n.d.). *Pendampingan Orang Tua Melalui Program Parenting Untuk*. 41–48.
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6.
- Supriyanto, S., Soerjoatmodjo, G. W. L., & Prasetyo, T. (2017). Gambaran Pengasuhan Anak pada Keluarga Urban yang Tinggal di Wilayah RPTRA Anggrek Bintaro, Jakarta Selatan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan*

^{1*)}Yunike, ²⁾Ira Kusumawaty, ³⁾Sri Martini

MENGEDUKASI ORANG TUA SISWA DI SEKOLAH ALAM PALEMBANG TENTANG PENGASUHAN POSITIF

Seni, 1(1), 30.
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.332>

Umayah. (2016). Pengasuhan Efektif Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal Dalam Membangun Karakter Bangsa*. <http://repository.uinbanten.ac.id/1420/5/05-Prosidings-PGRA-Umayah.pdf>

Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>